

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Nilai Karakter Kerja Keras

###### a. Pengertian Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, standar-standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai erat kaitannya dengan keyakinan seseorang, baik secara personal maupun secara sosial. Nilai dalam pandangan Noorsyam tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai dirasakan dalam diri masing-masing individu sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup.<sup>12</sup>

Nilai adalah konsepsi (tersirat/tersurat yang sifatnya membedakan individu atau cirri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan terus-menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu. Misalnya acuan dalam membuat

<sup>12</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 89

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan, melakukan tindakan kepada orang lain dan berbagai aktivitas lain yang semuanya menunjukkan identitas diri seseorang.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa nilai itu merupakan keyakinan seseorang/individu dalam menentukan pilihannya nilai merupakan salah satu istilah yang tidak dapat di pisahkan dari pendidikan nilai tidak hanya sebagai pusat dari proses dalam tujuan pembelajaran, tetapi kata nilai/value dirasionalkan sebagai tindakan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan segala upaya dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik dengan ketaladan berperilaku guru, cara guru berbicara, bagaimana menyampaikan materi dan lain-lain. Sopan santun, berbudi pakerti pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses bangsa dan bernegara, bangsa indonesia sejak awal kemerdekaan bertekad untuk pembentukan pembangunan nasional.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>14</sup> Menurut Yuyus Surayana karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik, dan

<sup>13</sup>*Ibid.*, h.90

<sup>14</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 84

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

abstrak, reputasi seseorang, dan Seseorang yang memiliki kepribadian eksentrik.<sup>15</sup>

Nilai karakter kerja keras adalah dalam bekerja kita harus mempunyai sifat mampu kerja atau gila kerja untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu yang optimum sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak serta kesulitan yang dihadapi. Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaiknya-sebaiknya.<sup>16</sup>

Nilai karakter kerja keras merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, namun lebih mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Nilai karakter kerja keras merupakan salah satu nilai karakter yang harus dicapai oleh peserta didik dalam satu pembelajaran, nilai karakter kerja keras tentunya akan membentuk kepribadian siswa yang selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya.<sup>18</sup> Nilai karakter kerja keras adalah kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan

<sup>15</sup>Yuyus Suraya, dkk., *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 50

<sup>16</sup>Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Impelementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, h. 136

<sup>17</sup>Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 17

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, h. 2



kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.<sup>19</sup>

Berdasarkan defenisi yang telah uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras adalah keyakinan seseorang/individu dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan menyelesaikannya dengan sebaiknya-sebaiknya.

#### b. Indikator Nilai Karakter Kerja Keras

Indikator nilai karakter kerja keras sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana kompetensi yang sehat.
- 2) Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
- 4) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.<sup>20</sup>

Karakteristik kerja keras adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan berikut:

- 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas.
- 2) Mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam suatu jabatan/posisi
- 3) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya
- 4) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.<sup>21</sup>

Karakteristik kerja keras adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan berikut:

<sup>19</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Karakter*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 45

<sup>20</sup>Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Op.Cit.*, h. 136

<sup>21</sup>Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Op.Cit.*, h. 18



- 1) Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi
- 2) Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas.
- 3) Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang pelajaran dari berbagai sumber.<sup>22</sup>

Menurut Sovian Doni ciri-ciri orang yang bersikap dan berperilaku

kerja keras adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun / Ulet :  
Adalah sikap/perilaku kerja keras yang dalam pekerjaan dengan sangat rajin dan teliti.
- 2) Disiplin  
Adalah sikap / perilaku kerja keras yang dalam pekerjaan dengan taat terhadap peraturan atau yang sesuai dengan akal sehat kemanusiaan.
- 3) Kreatif  
Adalah sikap / perilaku kerja keras yang selalu membuat / menciptakan sesuatu hal yang baru.
- 4) Jujur  
Adalah sikap / perilaku kerja keras yang baik, dalam pekerjaan sesuai dengan kenyataan yang ada / tidak mengada – ada.
- 5) Tawakal  
Adalah sikap / perilaku kerja keras yang dalam pekerjaan selalu berdoa dan bertaqwa kepada Tuhan.
- 6) Bertanggung Jawab  
Adalah sikap / perilaku kerja keras yang dalam pekerjaan selalu berani menanggung resiko yang akan terjadi.
- 7) Positive Thinking  
Adalah sikap / perilaku kerja keras yang dalam pekerjaan selalu optimis / berpikiran positif pada apa yang ia lakukan.
- 8) Bersemangat  
Adalah sikap / perilaku kerja keras yang dalam pekerjaan, selalu sigap dan tidak bertele – tele.
- 9) Mempunyai rasa ikhlas  
Adalah sikap / perilaku kerja keras yang dalam pekerjaan, melakukannya dengan tidak terpaksa.
- 10) Mempunyai tujuan
- 11) Adalah sikap / perilaku kerja keras yang dalam perkerjaannya mempunyai tujuan / harapan yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Ibid., h. 135

<sup>23</sup>Sovian Doni, *Ciri-Ciri Orang yang Bersikap dan Berperilaku Kerja Keras*, 2014, <http://soviandony29.blogspot.co.id/2014/11/ciri-ciri-orang-yang-bersikap-dan.html> diakses tanggal 12 Maret 2017



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa teori di atas penulis, mengambil teori yang dikemukakan oleh Daryanto untuk dijadikan konsep operasional yang terdiri dari indikator menciptakan suasana kompetensi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, dan memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.

## 2. Pemahaman

### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>24</sup>

Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>25</sup> Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>26</sup> Menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai

<sup>24</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h.

<sup>25</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, h. 274

<sup>26</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.77



sesuatu dengan fikiran.<sup>27</sup> Menurut Sudjana pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan, yaitu terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, perbedaan tersebut dibedakan untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.<sup>28</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini pemahaman siswa tentang materi prakarya dan kewirausahaan. Pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari, dalam hal ini adalah materi tentang prakarya dan kewirausahaan.

#### b. Indikator Pemahaman

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman dapat di jabarkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*)  
 Pengertian menerjemahkan disini bukan hanya pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya
- 2) Menafsirkan (*interpretation*)  
 Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya,
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)  
 Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>20</sup>

<sup>27</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011, h. 42.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012, h. 24

<sup>20</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 104



Indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut”

- 1) Siswa mampu mendefinisikan dan menerangkan kembali secara verbal dan tulisan mengenai apa yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri.
- 2) Siswa mampu memberikan contoh yang benar dari suatu materi dan dapat mengerti yang mana contoh yang tidak benar.
- 3) Siswa mampu mempresentasikan/memaparkan suatu materi secara berurutan.
- 4) Siswa mampu memberikan gagasan yang lebih sederhana atau meringkas tema-tema umum yang disajikan.
- 5) Siswa mampu menggambarrrkan kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.
- 6) Siswa mampu mencari hubungan antara dua ide, objek dan semacamnya.
- 7) Siswa mampu menciptakan model sebab akibat dari suatu sistem.<sup>30</sup>

Menurut Nana Sudjana tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, dan membedakan yang pokok dan bukan pokok.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.<sup>31</sup>

Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat terendah  
Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 107

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, h. 51





- 2) Tingkat kedua  
Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga  
Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>32</sup>

Ngalim Purwanto membedakan pengetahuan *komprehensi* (pemahaman) menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan komprehensi terjemahan yaitu dapat menjelaskan suatu arti.
- 2) Pengetahuan komprehensi penafsiran, yaitu dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya.
- 3) Pengetahuan komprehensi ekstrapolasi, yaitu seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas maka penulis memilih teori yang dikemukakan oleh menurut Daryanto yang terdiri dari indikator menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan, mengekstrapolasi (*extrapolation*)

### 3. Prakarya dan Kewirausahaan

#### a. Pengertian Prakarya dan Kewirausahaan

Prakarya dapat dipahami sebagai pra-karya, yaitu sebuah proses sebelum terjadinya sebuah karya, termasuk di dalamnya pembinaan apresiasi dan produksi karya. Prakarya melatih keterampilan dan

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 24

<sup>33</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h. 44



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecakapan hidup, yang dalam mata pelajaran ini dibagi menjadi 4 *strand*/jalur yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Pada masing-masing *strand* pengajaran meliputi pengetahuan, keterampilan membuat dan memproduksi dengan beragam teknik dan material serta melatih sikap kerja individu maupun dalam kelompok.<sup>34</sup>

Franky Slamet mendefinisikan kewirausahaan adalah sebuah proses disiplin ilmu dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan, problem, dan peluang pasar.<sup>35</sup> Kewirausahaan sangat berkaitan erat dengan wirausaha. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

Pelajaran prakarya dan kewirausahaan akan melatih siswa untuk jeli melihat potensi daerahnya dan peluang pasar yang ada. Siswa didorong untuk melakukan proses kreatif dan berkarya untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada melalui pengembangan potensi di lingkungan daerah setempat. Setiap daerah memiliki karakter, peluang serta potensi yang berbeda-beda dan unik. Pada masing-masing *strand* pengajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan. Pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan dapat memilih 2 (dua) *strand* saja yang sesuai dengan potensi lingkungan daerah

<sup>34</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, h. v

<sup>35</sup>Franky Slamet, dkk., *Dasar-dasar Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Jakarta: Indeks, 2014, h. 4.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setempat. Dua *strand* diwajibkan untuk digunakan dalam satu tahun ajaran. Satuan pendidikan diperkenankan pula untuk menerapkan 4 (empat) *strand*, selama satuan pendidikan mampu menyediakan jam tambahan.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan disiplin ilmu yang membahas tentang semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha. Kewirausahaan memuat tentang pembahasan pengertian kewirausahaan dan wirausaha, hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha, sektor usaha yang dimasuki wirausaha, dan memulai berwirausaha.

#### b. Indikator Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Prakarya dan Kewirausahaan adalah karya yang mempunyai nilai keterjualan oleh karenanya karya tersebut harus memenuhi standar pasar, yaitu: menyenangkan pembeli, nilai kemanfaatan, kreatif serta bertanggungjawab terhadap ciptaannya berdasarkan logika matematis maupun pengetahuan estetis. Secara garis besar indikator pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat ditentukan dari:

- 1) Mengamati lingkungan sekitar baik fisik maupun pasar yang menjadi bahan eksplorasi (pencarian), eksperimentasi (percobaan) dan eksperienasi (memperoleh pengalaman), melalui kegiatan melihat, membaca, mendengar, mencermatinya, meneliti berbagai objek alami

<sup>36</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, h. vi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun buatan (artifisial) dengan kunjungan lapangan, kajian pustaka, dan mencipta karya visual;

- 2) Mendorong keingintahuan siswa setelah melakukan pengamatan berbagai gejala alami, artifisial maupun sosial dengan merumuskan pertanyaan berdasarkan kaitan, pengaruh dan kecenderungannya;
- 3) Mengumpulkan data dan menciptakan karya dengan merumuskan daftar pertanyaan berdasarkan hasil identifikasi, menentukan indikator keterjualan, kelayakan penampilan (*estetik-ergonomis*) dengan melakukan wawancara dan atau mengeksplorasi alam dan gejala preferensi pasar (*marketable*) sebagai inspirasi menciptakan karya;
- 4) Menampilkan kembali hasil ciptaannya melalui presentasi oral dan karya secara portofolio berdasarkan hasil olahan secara pribadi, kelompok maupun projektif sehingga mempunyai nilai keterjualan serta mempunyai wawasan pasar yang sesuai dengan lingkungan daerah maupun nasional.
- 5) Merekonstruksi karya Prakarya secara teknologi, seni dan ekonomis (efisiensi dan efektivitas) yang dapat dimanfaatkan untuk mengapresiasi karya teknologi terbarukan dan keterjualan.<sup>37</sup>

#### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Basrowi membagi ruang lingkup Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 8

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Kerajinan

Kerajinan menekankan kepada kreativitas, keterampilan tangan dan rasa estetika. Pembelajaran diberikan melalui kegiatan riset, berpikir kreatif dan melakukan pekerjaan tangan yang diwujudkan dalam prosedur pembuatan.

## 2) Rekayasa

Rekayasa yang diartikan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Kata ‘rekayasa’ merupakan terjemahan bebas dari kata *engineering* yaitu perancangan dan rekonstruksi benda atau pun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan memiliki kegunaan. Prinsip rekayasa adalah memanfaatkan sistem, bahan, dan teknologi untuk ide produk rekayasa yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan manusia.

## 3) Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda ataupun makhluk agar tumbuh lebih besar, dan berkembang dalam jumlah.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>*Ibid.*, h.4-5



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Materi Wirausaha Produk Kerajinan Hiasan dari Limbah pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Materi tentang wirausaha produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan meliputi pokok bahasa sebagai berikut:

##### 1) Produk Kerajinan Hiasan dari Bahan Limbah

###### a) Jenis-jenis Produk Hiasan

Kerajinan menampilkan keindahan yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dari proses pembuatannya. Salah satu produk kerajinan yang dapat dikembangkan adalah produk hiasan. Dilihat dari penempatannya, produk hiasan dapat ditemui di dalam rumah (interior) dan di luar rumah (eksterior).

###### b) Produk Hiasan dan Nilai Estetik

Produk hiasan adalah produk yang memiliki fungsi hias. Beberapa produk hiasan hanya berfungsi sebagai elemen visual yang memperindah suasana dan tampilan suatu produk. Beberapa produk hiasan lainnya di samping memiliki fungsi hias, juga memiliki fungsi pakai.

##### 2) Bahan Baku Limbah untuk Kerajinan

###### a) Material dan Bentuk Limbah

Limbah adalah sisa suatu usaha dan/ atau kegiatan. Limbah merupakan salah satu hasil dari suatu kegiatan atau proses. Limbah, berdasarkan wujudnya dapat dibagi menjadi limbah padat, cair, dan gas.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b) Bahan Utama dan Bahan Pendukung

Sebuah produk hiasan pada umumnya terdiri atas bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama adalah yang memiliki nilai estetik, sedangkan bahan pendukung berfungsi untuk konstruksi.

## c) Bahan Baku Limbah di Lingkungan Sekitar

Limbah padat, baik yang dihasilkan oleh industri maupun rumah tangga memiliki potensi menjadi bahan baku untuk wirausaha produk kerajinan. Bahan baku harus memiliki jumlah yang cukup untuk menghasilkan produk hiasan sesuai target produksi. Setiap daerah memiliki potensi sumber bahan baku limbah yang berbeda-beda.

## 3) Teknik Produksi Kerajinan Hiasan Berbahan Limbah

Tahapan produksi secara umum terbagi atas pengolahan bahan atau pembahanan, pembentukan, perakitan, dan *finishing*.<sup>39</sup>

#### 4. Pengaruh Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Nilai Karakter Kerja Keras Siswa

Pemahaman merupakan bagian dari setelah melakukan proses pembelajaran sehingga akan membentuk sebuah pengalaman atau praktek yang akan dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari adanya perubahan yang di alami atau sekurang-kurangnya merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan seperti timbulnya kreativitas

<sup>39</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, h. 7-24

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar atau keinginan kuat untuk dengan sungguh-sungguh atau kerja keras dengan mengupayakan segala tenaga agar menjadi terampil.<sup>40</sup>

Pemahaman siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menjelaskan bagaimana cara membangkitkan gairah atau semangat untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dengan sikap tidak takut gagal dan memiliki kemampuan dalam menciptakan sesuatu hal baru dengan bekerja keras tanpa berputus asa. Selain itu, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai karakter diantara adalah rasa ingin tahu, santun, gemar membaca dan peduli, jujur dan disiplin, kreatif dan apresiatif, inovatif dan responsif kerja keras dan bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Menurut Adnyana, pemahaman yang diperoleh siswa melalui pembelajaran kewirausahaan dapat mempengaruhi nilai karakter kerja kerasnya, karena kewirausahaan melatih siswa untuk berusaha dan bersungguh-sungguh dalam setiap mengerjakan tugas agar terampil guna mampu mengelola usaha sendiri yang bukan karena faktor keberuntungan.<sup>42</sup>

Ngainum Naim, juga menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang hal yang harus dicapai dapat memberikan pengaruh terhadap nilai karakter kerja keras anak dan ini merupakan tantangan bagi orangtua dan pendidik untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak.<sup>43</sup> Dengan

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, h. 118

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, h. 110-111

<sup>42</sup> I Gusti Lanang Agung Adnyana, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus Of Control pada Niat berwirausaha*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1160-1188,

<sup>43</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 149.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian pemahaman siswa terutama pemahaman tentang materi prakarya dan kewirausahaan dapat mempengaruhi nilai karakter kerja kerasnya.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang nilai karakter kerja keras pernah diteliti oleh Siska Novprima, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang meneliti tentang pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan nilai karakter kerja keras siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  baik taraf signifikan 5% maupun 1% ( $0,232 < 0,502 > 0,302$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran perilaku kerja prestatif terhadap nilai karakter kerja keras kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru. Adapun besar persentase sumbangan pengaruh pembelajaran perilaku kerja prestatif terhadap nilai karakter kerja keras sebesar 25,2%, sedangkan sisanya sebesar 74,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>44</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siska Novprima dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti tentang nilai karakter kerja keras, namun pada penelitian penulis menghubungkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras siswa.

<sup>44</sup>Siska Novprima, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Pembentukan Nilai Karakter Kerja Keras Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau*, 2014.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian tentang pembelajaran materi pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pernah diteliti oleh Atikah Harzha, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Materi Produk Kerajinan Limbah Tekstil pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Kreativitas Ekonomi Kreatif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% maupun 1% ( $0,304 < 0,726 > 0,393$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi produk kerajinan limbah tekstil pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap kreativitas ekonomi kreatif siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Besar persentase pengaruh pembelajaran materi produk kerajinan limbah tekstil terhadap kreativitas ekonomi kreatif siswa sebesar 52,7%.<sup>45</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh iska Atikah Harzha dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, namun pada penelitian penulis menghubungkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras siswa.
3. Penelitian tentang karakter kerja keras pernah diteliti oleh Utama, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 yang meneliti tentang Pengelolaan Karakter Kejujuran dan Kerja Keras Dalam

<sup>45</sup>Atikah Harzha, Pengaruh Pembelajaran Materi Produk Kerajinan Limbah Tekstil pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Kreativitas Ekonomi Kreatif Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau*, 2015

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran Matematika Kontekstual di Sekolah Dasar Negeri Kusumodilagan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Kusumodilagan masih menggunakan KTSP. RPP merupakan pedoman umum pelaksanaan pembelajaran, berisi materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, dan evaluasi yang digunakan, namun penyusunan RPP tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya. Strategi untuk menanamkan karakter adalah pengajaran interaktif, cooperative, kontekstual, dan pengajaran sesama teman. Karakter kejujuran tercermin dari tingkat kecurangan siswa dalam mengerjakan tugas cukup rendah, meskipun masih ada siswa yang melakukan kecurangan. Karakter kerja keras tercermin dari usaha siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan bertanya atau mendiskusikan tugas jika belum dimengerti. SD Negeri Kusumodilagan belum memiliki instrument penilaian karakter sehingga evaluasi sikap belum dilaksanakan.<sup>46</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Utama dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti tentang kerja keras, namun pada penelitian penulis menghubungkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras siswa.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dirumuskan konsep

<sup>46</sup>Nurwidi Antari Sudharta, *Pengelolaan Karakter Kejujuran dan Kerja Keras dalam Pembelajaran Matematika Kontekstual di Sekolah Dasar Negeri Kusumodilagan*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

operasional dan indikator-indikator pada variabel x (pemahaman siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada pokok bahasan tentang wirausaha produk kerajinan hiasan dari limbah) sebagai berikut:

1. Menerjemahkan (*translation*): menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain.
  - a. Siswa dapat menjelaskan materi produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang diajarkan guru dengan baik.
  - b. Siswa dapat membuat konsep-konsep materi produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang mudah dipahami.
  - c. Siswa membuat kesimpulan materi produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang diajarkan guru dengan kata-kata sendiri.
2. Menafsirkan (*interpretation*): Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya.
  - a. Siswa mampu mengaitkan setiap materi kerajinan produk hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan materi untuk pertemuan selanjutnya.
  - b. Siswa dapat mengaitkan materi produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai materi produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang lain.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*): Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis.

a. Siswa dapat memunculkan ide/gagasan baru berdasarkan materi produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dipelajarinya.

b. Siswa tertarik untuk mengembangkan produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya

Konsep operasional dan indikator-indikator pada variabel Y (Nilai

Karakter Kerja Keras) sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana kompetensi yang sehat.
  - a. Siswa bersaing secara jujur dalam mengerjakan soal ulangan prakarya dan kewirausahaan
  - b. Siswa tidak membuat contekan pada saat dilakukan ulangan materi produk kerajinan hiasan dari limbah
2. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
  - a. Siswa tidak mengenal lelah dalam mengerjakan tugas materi produk kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan tuntas.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Siswa gigih dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas latihan yang tergolong sulit yang diberikan guru pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
3. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
  - a. Siswa mendiskusikan soal latihan prakarya dan kewirausahaan yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya.
  - b. Siswa tidak akan berhenti memecahkan masalah dalam latihan prakarya dan kewirausahaan sebelum menemukan hasilnya.
4. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
  - a. Siswa termotivasi di dalam kelas ketika proses belajara mengajar berlangsung.
  - b. Siswa memiliki kata-kata bijak untuk memotivasi dirinya belajar prakraya dan kewirausahaan.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

- a. Nilai karakter kerja keras siswa dipengaruhi oleh faktor pemahaman menerjemahkan.
- b. Nilai karakter kerja keras siswa dipengaruhi oleh faktor pemahaman menafsirkan.
- c. Nilai karakter kerja keras siswa dipengaruhi oleh faktor pemahaman mengekstrapolasi.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Nilai karakter kerja keras siswa secara simultan dipengaruhi oleh faktor pemahaman yang meliputi menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.

## 2. Hipotesis

### a. Hipotesis Pertama

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pemahaman menerjemahkan siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras di Sekolah Menengah Atas An-Naas Pekanbaru pada pokok bahasan tentang kerajinan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pemahaman menerjemahkan siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras di Sekolah Menengah Atas An-Naas Pekanbaru pada pokok bahasan tentang kerajinan.

### b. Hipotesis Kedua

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pemahaman menafsirkan siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras di Sekolah Menengah Atas An-Naas Pekanbaru pada pokok bahasan tentang kerajinan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pemahaman menafsirkan siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras di Sekolah Menengah Atas An-Naas Pekanbaru pada pokok bahasan tentang kerajinan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Hipotesis Ketiga

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pemahaman mengekstrapolasi siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras di Sekolah Menengah Atas An-Naas Pekanbaru pada pokok bahasan tentang kerajinan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pemahaman mengekstrapolasi siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras di Sekolah Menengah Atas An-Naas Pekanbaru pada pokok bahasan tentang kerajinan.

## d. Hipotesis Keempat

Ha : Ada pengaruh simultan yang signifikan pemahaman menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras di Sekolah Menengah Atas An-Naas Pekanbaru pada pokok bahasan tentang kerajinan.

Ho : Tidak ada pengaruh simultan signifikan pemahaman menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap nilai karakter kerja keras di Sekolah Menengah Atas An-Naas Pekanbaru pada pokok bahasan tentang kerajinan.